

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENINGKATAN INSIDEN PERSALINAN *SECTIO CAESAREA*

Yunita Anggriani¹ Ria Putriana M.Pasau² Frety Carolis³

¹Program Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu Lampung, Indonesia

Email korespondensi: lrta86686@gmail.com

Alamat: Jl. A. Yani No. 1A, Tambahrejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung 35372

Abstract. *The global and national rates of cesarean section (CS) deliveries continue to show an increasing trend, including in Lampung Province. This study aims to analyze the factors associated with the increased incidence of CS deliveries at Griya Medika Dompot Dhuafa Hospital. An analytical quantitative design with a cross-sectional approach. The study population consisted of all mothers who gave birth during the period of January–June 2025. The sample was determined using the Slovin formula, yielding 240 medical records selected through simple random sampling. The independent variables included maternal age, educational background, obstetric history, and medical indications, while the dependent variable was CS delivery. The study was conducted from July to August 2025. Data were analyzed using univariate and bivariate methods with the Chi-Square test. The results showed that most respondents underwent CS delivery (95%). Maternal characteristics included non-risk age (73.8%), secondary education (38.3%), multiparity (54.2%), and the most common medical indication was fetal indication (55.4%). Bivariate analysis indicated no significant relationship between maternal age ($p=0.519$), educational background ($p=0.509$), and obstetric history ($p=0.694$) with CS delivery. Conversely, there was a significant association between medical indications and CS delivery ($p=0.041$). It was concluded that the increasing rate of CS deliveries is predominantly influenced by medical indications, particularly fetal indications. Therefore, it is recommended that health workers enhance early detection of pregnancy and childbirth risks and strengthen educational efforts for pregnant women as preventive measures to reduce the incidence of CS*

Keywords: *indications, obstetric history, educational, section, maternal age*

Abstrak. Angka persalinan *sectio caesarea* (SC) terus meningkat baik secara global, nasional maupun di Provinsi Lampung. Penelitian ini menganalisis faktor yang berhubungan dengan peningkatan insiden SC di RS Griya Medika Dompot Dhuafa tahun 2025. Populasi diambil dari seluruh persalinan pada bulan Januari hingga Juni 2025 berjumlah 600 rekam medis. Menggunakan desain *cross sectional* pada 240 sampel yang diambil menggunakan rumus *slovin* kemudian dipilih secara acak sederhana dengan instrument penelitian berupa rekam medis. Variabel yang diteliti meliputi umur ibu, riwayat pendidikan, riwayat persalinan, dan indikasi medis. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2025. Data dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh terhadap peningkatan kasus SC. Hasil penelitian menunjukkan 95% responden menjalani SC. Karakteristik ibu meliputi usia tidak berisiko (73,8%), pendidikan menengah (38,3%), multipara (54,2%), dan indikasi medis terbanyak adalah indikasi fetal (55,4%). Tidak terdapat hubungan umur ($p=0,519$), pendidikan ($p=0,509$), dan riwayat persalinan dengan SC, namun terdapat hubungan signifikan antara indikasi medis dan SC ($p=0,041$). Faktor utama peningkatan SC adalah indikasi medis, khususnya indikasi fetal. Kesimpulannya, deteksi dini risiko pada kehamilan dan persalinan, serta memperkuat edukasi kepada ibu hamil merupakan upaya preventif dalam menurunkan angka kejadian persalinan *sectio*

Kata kunci: indikasi medis, riwayat persalinan, riwayat pendidikan, *sectio*, usia

1. LATAR BELAKANG

Persalinan merupakan proses fisiologis yang dialami oleh setiap perempuan diakhir masa kehamilannya berupa serangkaian kejadian yang berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hamper cukup bulan, disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, berlangsung dengan bantuan atau tanpa bantuan dengan kekuatan ibu sendiri (Pohan, 2022). Meskipun demikian, tidak semua persalinan berlangsung secara alami, sehingga tindakan alternatif seperti *sectio caesarea* (SC) kerap menjadi pilihan, terutama ketika kehamilan atau persalinan tersebut mengalami penyulit baik dari ibu maupun janin. Persalinan SC adalah prosedur bedah yang dilakukan untuk mengeluarkan bayi dari rahim melalui sayatan dinding perut dan dinding rahim ibu (Sari, 2023). Bedah *Caesar* dilakukan ketika proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan atas dasar indikasi medis baik dari sisi ibu dan janin, seperti *placenta previa*, presentasi atau letak abnormal pada janin, serta indikasi lainnya yang beresiko kepada komplikasi medis dan dapat membahayakan nyawa ibu maupun janin (Herlina dkk, 2024).

Berdasarkan data UNICEF (2024) yang dipublikasikan dalam situs resminya berjudul *Delivery Care*, terjadi eskalasi yang signifikan dalam angka persalinan *caesar*, di mana pada tahun 2023 tercatat sekitar 20% dari total kelahiran dilakukan melalui metode ini, meningkat dari estimasi sebesar 15% pada tahun 2016. Di Amerika Latin dan Karibia persalinan SC berkisar pada angka 47%, Asia Selatan sekitar 23%, Eropa Timur dan Asia tengah 30%, Timur Tengah dan Afrika Utara 40%. Persentase tersebut secara signifikan melebihi ambang batas yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO), yakni 10% hingga 15% sebagai kisaran ideal untuk tingkat persalinan *caesar* di tingkat populasi. Proyeksi menunjukkan bahwa angka ini dapat meningkat hingga mendekati 30% pada tahun 2030 apabila tren saat ini terus berlangsung (WHO, 2021). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi persalinan operasi SC di Indonesia mencapai 25,9%, meningkat dari 17,6% pada tahun 2018.

Berdasarkan data yang tersedia, jumlah persalinan SC di Provinsi Lampung menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dalam lima tahun terakhir. Misalnya, pada tahun 2019 tercatat sekitar 75.000 persalinan dengan 15% di antaranya

menggunakan metode SC. Angka ini meningkat menjadi 19% pada tahun 2023, dengan 95.000 total persalinan di provinsi tersebut (Dinkes Lampung, 2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan persalinan SC bervariasi, mulai dari indikasi medis yang jelas hingga faktor-faktor non-medis seperti sosial-ekonomi. Data yang menunjukkan bahwa 19% dari seluruh persalinan di Provinsi Lampung pada tahun 2023 dilakukan melalui SC mengindikasikan kemungkinan adanya peningkatan keputusan SC yang mungkin tidak sepenuhnya berdasarkan indikasi medis (Rukmini, 2023).

Indikasi untuk SC dapat dibedakan menjadi indikasi medis dan non-medis. Indikasi medis dinilai berdasarkan temuan kondisi pasien melalui anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang. Indikasi medis berpatokan pada masalah pada jalan lahir (*passage*), his (*power*), dan janin (*passenger*). Indikasi ini dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu indikasi fetal, indikasi maternal, dan indikasi fetal maternal. Sedangkan Indikasi non medis biasanya dipilih oleh ibu berdasarkan faktor sosial. Beberapa ibu hamil memilih tindakan operasi SC karena faktor persepsi, psikologi, keyakinan dan keinginan, serta ekonomi (Herlina dkk, 2024).

Secara teori faktor pendukung SC terdiri dari umur ibu : usia ibu yang aman untuk melahirkan adalah sekitar 20 tahun sampai 35 tahun. Usia melahirkan dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun digolongkan risiko tinggi (Maryati, 2023). Riwayat pendidikan : pendidikan adalah salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keputusan seorang ibu dalam memilih tempat persalinan. Adanya pengetahuan yang dimiliki dapat menyebabkan keyakinan sehingga akan mengambil tindakan sesuai dengan keyakinan yang dimiliki (Muzakir, 2018). riwayat persalinan : metode persalinan sebelumnya merupakan indikasi untuk memperkirakan persalinan kali ini melalui SC atau melalui pervaginam (Yulivantina dkk, 2024).

Berdasarkan hasil prasurvey di ruang kebidanan Rumah Sakit Griya Medika Dompot Dhuafa Tulang Bawang pada tahun 2023 angka kejadian SC sebesar 830 orang dari 971 persalinan atau sebesar (85,5%), pada tahun 2024 sebesar 1141 orang dari 1285 persalinan atau sebesar (88,8%), dan pada tahun 2025 sejak Januari sampai dengan bulan April sebanyak 400 orang dari total 443 persalinan atau sebesar (90,3%) (Rekam Medis Rumah Sakit Griya Medika Dompot Dhuafa, 2025).

Sesuai hasil wawancara singkat yang peneliti lakukan kepada salah satu dokter spesialis kandungan di Rumah Sakit Griya Medika Dompot Dhuafa pada saat prasurvey, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan terminasi kehamilan melalui tindakan SC di fasilitas tersebut umumnya didasarkan atas indikasi medis. Mayoritas kasus merupakan hasil rujukan dari fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama seperti Puskesmas, klinik, dokter praktek atau bidan praktik mandiri (BPM), baik karena ditemukannya komplikasi selama masa kehamilan atau penyulit pada ibu maupun janin saat persalinan.

Berdasarkan permasalahan diatas, perkembangan teknologi medis dan meningkatnya akses jaminan kesehatan angka persalinan SC cenderung meningkat di berbagai rumah sakit, termasuk di Rumah Sakit Griya Medika Dompot Dhuafa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis faktor yang berperan dalam peningkatan insiden SC di fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit Griya Medika Dompot Dhuafa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan rancangan cross sectional untuk menilai hubungan antara variabel dependen berupa persalinan sesarea (SC) dan variabel independen yang meliputi usia ibu, riwayat pendidikan, riwayat persalinan, serta indikasi medis yang diukur secara bersamaan. Populasi penelitian adalah seluruh data ibu bersalin periode Januari–Juni 2025 sebanyak 600 rekam medis, dengan sampel sebanyak 240 rekam medis yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan diambil melalui teknik simple random sampling sistem undian. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Griya Medika Dompot Dhuafa Tulang Bawang pada bulan Juli–Agustus 2025, dengan instrumen berupa rekam medis pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Khanza). Pengumpulan data dilakukan setelah memperoleh izin resmi, melalui pencatatan dan pemilihan sampel secara acak, kemudian data dikumpulkan oleh peneliti dengan bantuan petugas rekam medis dan dianalisis menggunakan SPSS. Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square, dengan kriteria nilai $p \leq 0,05$ menunjukkan adanya hubungan dan $p > 0,05$

menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan kejadian persalinan SC.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Persalinan, Umur Ibu, Riwayat Pendidikan, Riwayat Persalinan dan Indikasi Medis Di RS Griya Medika Dompot Dhuafa Tulang Bawang

Variabel	Kategori	n	%
Persalinan SC	Tidak	12	5
	Ya	228	95
Umur Ibu	Berisiko	63	26.3
	Tidak Berisiko	177	73.8
Riwayat Pendidikan	Pendidikan Dasar	85	35.4
	Pendidikan Menengah	92	38.3
	Pendidikan Tinggi	63	26.3
Riwayat Persalinan	Primipara	87	36.3
	Multipara	130	54.2
	Multipara Riwayat SC	23	9.6
Indikasi Medis	Fetal	133	55.4
	Maternal	54	22.5
	Fetal Maternal	53	22.1

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui 240 responden sebanyak 228 (95%) merupakan persalinan SC dan 12 (5%) diantaranya adalah persalinan normal, sebanyak 177 (73,8%) responden dengan umur ibu tidak berisiko, sebanyak 92 (38,3%) responden dengan pendidikan menengah, sebanyak 130 (54,2%) responden dengan multipara, dan sebanyak 133 (55,4%) responden dengan indikasi medis terbanyak yaitu indikasi fetal.

Analisis Bivariat

Hubungan umur dengan persalinan SC

Tabel 2. Hubungan Umur Ibu Dengan Persalinan *Section Caesarea* Di RS Griya Medika Dompot Dhuafa Tulang Bawang

Umur Ibu	Persalinan SC				Jumlah		p-value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N	%	
Berisiko	59	25.9	4	33.3	63	26.3	0,519
Tidak Berisiko	169	71.4	8	66.7	177	73.8	
Total	228	100	12	100	240	100	

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar persalinan seksio sesarea (SC) maupun pervaginam terjadi pada ibu dengan usia tidak berisiko (20–35 tahun), dimana 71,4% persalinan SC dan 66,7% persalinan pervaginam berada pada kelompok usia ini, sedangkan pada ibu dengan usia berisiko proporsinya lebih kecil. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yanti dkk. (2022) yang menyatakan bahwa usia tidak berhubungan signifikan dengan keputusan SC, namun berbeda dengan penelitian Sukma dkk. (2020) yang menemukan adanya pengaruh usia berisiko terhadap persalinan SC. Menurut analisis peneliti, dominannya persalinan SC pada usia tidak berisiko disebabkan oleh lebih besarnya jumlah ibu yang hamil pada usia reproduksi sehat serta adanya faktor lain seperti riwayat SC sebelumnya, kegagalan induksi, atau adanya penyulit selama persalinan baik dari sisi ibu maupun janin, sehingga tindakan SC dipilih sebagai alternatif terakhir demi keselamatan ibu dan bayi.

Hubungan Pendidikan dengan persalinan SC

Tabel 3. Hubungan Riwayat Pendidikan Dengan Persalinan *Sectio Caesarea* Di RS

Griya Medika Dompot Dhuafa Tulang Bawang

Riwayat Pendidikan	Persalinan SC				Jumlah		p-value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N	%	
Pendidikan Dasar	79	34.6	6	50	85	35.4	0,509
Pendidikan Menengah	89	39	3	25	92	38.3	
Pendidikan Tinggi	60	26.3	3	25	63	26.3	
Total	228	100	12	100	240	100	

Berdasarkan tabel 3, persalinan seksio sesarea (SC) lebih banyak terjadi pada ibu dengan pendidikan tinggi, yaitu sebesar 81,8%, dibandingkan ibu dengan pendidikan dasar dan menengah yang lebih banyak menjalani persalinan pervaginam, namun secara keseluruhan tingkat pendidikan bukan merupakan faktor dominan dalam penentuan persalinan SC. Temuan ini sejalan dengan penelitian Siregar (2023), Mustafa dan Wahyuni (2025), serta didukung teori bahwa meskipun pendidikan memengaruhi pengetahuan dan pengambilan keputusan kesehatan, keputusan SC lebih banyak ditentukan oleh indikasi medis dan rekomendasi tenaga kesehatan dibandingkan tingkat pendidikan ibu. Selain itu, kemudahan akses informasi kesehatan melalui teknologi dan media digital memungkinkan ibu dengan pendidikan rendah maupun menengah memperoleh pengetahuan yang memadai terkait kehamilan dan persalinan. Dengan

demikian, tidak adanya hubungan signifikan antara pendidikan ibu dan persalinan SC menunjukkan bahwa faktor klinis dan kondisi obstetri tetap menjadi pertimbangan utama dalam penentuan metode persalinan. Tabel 4. Hubungan Riwayat Persalinan Dengan Persalinan *Sectio Caesarea* Di RS Griya Medika Dompot Dhuafa Tulang Bawang

Riwayat Persalinan	Persalinan SC				Jumlah		p-value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N	%	
Primipara	83	36.4	4	33.3	87	36.3	0,694
Multipara	124	54.4	6	50	130	54.2	
Multipara Riwayat SC	21	9.2	2	16.7	23	9.6	
Total	228	100	12	100	240	100	

Berdasarkan tabel 4, persalinan seksio sesarea (SC) lebih banyak terjadi pada ibu multipara dibandingkan primipara dan multipara dengan riwayat SC, namun hasil uji Pearson Chi-Square menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat persalinan dengan kejadian SC di RS Griya Medika Dompot Dhuafa ($p\text{-value} = 0,694$). Temuan ini sejalan dengan penelitian Yanti dkk. (2022) yang menyatakan bahwa paritas tidak berhubungan signifikan dengan jenis persalinan, meskipun proporsi SC lebih besar pada ibu multipara, yang dapat dipengaruhi oleh jumlah populasi multipara yang lebih besar. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian Sudarsih (2023) yang menemukan adanya hubungan bermakna antara riwayat persalinan dan tindakan SC. Berdasarkan analisis peneliti, keputusan SC tidak semata-mata ditentukan oleh paritas atau riwayat persalinan, melainkan lebih dipengaruhi oleh kondisi klinis ibu dan janin, baik yang telah terdiagnosis sejak antenatal maupun yang muncul secara mendadak selama persalinan, sehingga tindakan SC dilakukan sebagai upaya medis untuk menjamin keselamatan ibu dan bayi.

Tabel 5. Hubungan Indikasi Medis Dengan Persalinan *Sectio Caesarea* Di RS Griya Medika Dompot Dhuafa Tulang Bawang

Umur Ibu	Persalinan SC				Jumlah		p-value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N	%	
Indikasi Fetal	130	57	3	25	133	55.4	0,041
Indikasi	48	21.1	6	50	54	22.5	

Maternal							
Indikasi Fetal	50	21.9	3	25	53	22.1	
Maternal							
Total	228	100	12	100	240	100	

Berdasarkan tabel 5, sebagian besar persalinan seksio sesarea (SC) terjadi pada ibu dengan indikasi fetal, yaitu sebesar 57%, dibandingkan persalinan pervaginam, sedangkan pada indikasi maternal dan fetal-maternal lebih banyak ditemukan persalinan pervaginam. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan SC di RS Griya Medika Dompot Dhuafa terutama ditujukan untuk menyelamatkan kondisi janin, sejalan dengan teori Herlina dkk. (2024) yang menyatakan bahwa SC memberikan keuntungan pada berbagai kondisi fetal seperti gawat janin, kelainan tali pusat, malpresentasi, prematuritas, dan makrosomia. Indikasi medis ditetapkan berdasarkan hasil anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang, dan hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Yanti dkk. (2022) serta Subekti (2018) yang menunjukkan bahwa indikasi medis, khususnya indikasi fetal dan riwayat SC sebelumnya, merupakan faktor signifikan dalam penentuan tindakan SC. Dengan demikian, peningkatan angka persalinan SC pada penelitian ini dapat dipahami sebagai keputusan klinis yang rasional dan bertanggung jawab untuk mencegah risiko serta menjamin keselamatan janin dan ibu selama proses persalinan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia tidak berisiko (73,8%), dengan tingkat pendidikan terbanyak pada pendidikan menengah (38,3%), paritas mayoritas multipara (54,2%), serta indikasi medis terbanyak berupa indikasi fetal (55,4%). Analisis bivariat menunjukkan bahwa umur ibu, riwayat pendidikan, dan riwayat persalinan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan persalinan seksio sesarea (SC), sedangkan indikasi medis memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian SC di RS Griya Medika Dompot Dhuafa Tulang Bawang ($p\text{-value} = 0,041$). Temuan ini menegaskan bahwa keputusan SC lebih banyak ditentukan oleh pertimbangan klinis dibandingkan karakteristik demografis ibu. Oleh karena itu, manajemen rumah sakit diharapkan dapat memperkuat kebijakan pelayanan obstetri berbasis indikasi medis yang ketat guna mencegah tindakan SC tanpa

indikasi yang jelas, serta meningkatkan mutu pelayanan kebidanan, sementara bagi peneliti selanjutnya hasil ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan menambahkan variabel lain atau menggunakan pendekatan kualitatif guna menggali lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan persalinan SC.

DAFTAR REFERENSI

- Andriani, Rininta. (2019). *Pencegahan Kematian Ibu Saat Hamil dan Melahirkan Berbasis Komunitas*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.
- Ayuningtyas, D., dkk. (2018). *Etika kesehatan pada persalinan melalui sectio caesarea tanpa indikasi medis*. *Jurnal MKMI*, 14(1), 9–16. Retrieve from : <https://scholarhub.unhas.ac.id/mkmi/vol14/iss1/9>
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2023). *Profil Kesehatan Lampung*. Lampung
- Emma, A.N, dkk. (2020). *Analisa Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Sectio Caesarea di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin*. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 6, 37-42. Retrieve from : <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/berkala-kesehatan/article/view/8752>.
- Herlina, N. E. E. (2024). *Keterampilan Tindakan Postnatal*. Yogyakarta: PT Green Pustaka Indonesia.
- Iffah U., & dkk. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Persalinan Sectio Caesarea Di Rsu Artha Medica Binjai. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah'*, 263-267. doi : HYPERLINK "<https://doi.org/10.58170/10.1234/vol3iss2pp230>" <https://doi.org/10.58170/10.1234/vol3iss2pp230>
- Maryati. (2023). *Asuhan Kebidanan Pada Perempuan dan Anak Kelompok Rentan*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka.
- Mintaningtyas, S.I, & Isnaini, Y.S. (2023). *Massage Counterpressure untuk Mengurangi Nyeri Ibu Post Sectio Caesarea*. Penerbit NEM.
- Mustafa, A. R., & Wahyuni, P. S. (2025). Analisis faktor non medis yang mempengaruhi terjadinya persalinan sectio caesarea di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adjidarmo Kabupaten Lebak tahun 2024. *Jurnal Ners*, 9(2), 1647–1657. doi : <https://doi.org/10.31004/jn.v9i2.4235> } Retrieve from : <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/4235>.
- Mutmainnah, A., dkk. (2017). *Asuhan Persalinan Normal dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Muzakir. (2018). *Dukun dan Bidan dalam Perspektif Sosiologi*. Makassar : CV Sah Media.
- Permatasari, Anggun; S. Y. (2022). *Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Sectio Caesarea . Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 133-141. Doi : <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v12i2.318>
retrive
- Rukmini, N. (2023). *Faktor-Faktor Non-Medis dalam Keputusan Persalinan Sectio Caesarea di Lampung*. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 10(1), 72–78.
- Siagian L, M. A. (2023). Hubungan Antara Letak Janin, Preeklampsia, Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Sectio Caesaria Di Rs Yadika Kebayoran Lama Tahun 2021. *SENTRI*, 1107-1119. doi : <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.707>
- Sihombing, N. I. S. (2017). Determinan Persalinan Sectio Caesarea Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 63-75. Retrewe From :
- Siregar, D.C, dkk. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan Sectio Caesarea (SC) Di Rumah Sakit Swasta (Analisis Data Sdki 2017). *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 1919-1927. Vol. 10
- Subekti, S. W. (2018). Indikasi persalinan seksio sesarea. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 7(1), 11–19
- Sudarsih I, A. A. (2023). Hubungan Antara Komplikasi Kehamilan Dan Riwayat Persalinan Terhadap Tindakan Sectio Caesarea. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1567-1576.
- Sukma, Dwi Rani dkk. Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Bagian Obstetri, Fakultas Kedokteran, and Universitas Lampung. 2020. “*Pengaruh Faktor Usia Ibu Hamil Terhadap Jenis Persalinan* di RSUD DR . H Abdul Moeloek Lampung Province.” 9:7–11.
- UNICEF (2024). *Delivery care*. UNICEF Data. Retrieve from : <https://data.unicef.org/topic/maternal-health/delivery-care/>
- Yanti, R. F., Ismail, N., & Fatah, A. (2022). Analisis faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan persalnan sectio caesarea. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 233–247. Retrewe from https://ejurnal.upnb.ac.id/index.php/JKPN/article/view/731?utm_source=chatgpt.com
- Yulivantina, Eka Vicky, dkk. (2024). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Jakarta : Mahakarya Citra Utama.
- Walyani, E. S. (2023). *Materi Ajar Lengkap Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press}.